

PERSI AWARD 2012

A P I
PENENANG HATI

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT PROJECT

RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA CEMPAKA PUTIH

ABSTRAK

Aplikasi Perilaku Islami (API) adalah penerapan pelaksanaan operasional pelayanan keperawatan yang mengikutsertakan nilai-nilai spiritual (keagamaan) dalam melakukan Asuhan Keperawatan, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan dan pasien merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh petugas ketika dirawat.

Aplikasi Perilaku Islami dilakukan sejak pasien masuk dari Unit Gawat Darurat kemudian dirawat di ruang rawat inap hingga pasien pulang dari ruang rawat inap.

Aplikasi Perilaku Islami didasarkan pada nilai prinsip CARING yang berasal dari kata CARE yang berarti peduli. CARING merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis dan positif, dimana perawat bekerja untuk meningkatkan kepedulian kepada setiap pasien serta dapat membina hubungan interpersonal dan transpersonal yang harmonis.

Sikap Peduli (Care) merupakan aplikasi sebagaimana tercantum dalam Al-Quran Surat At Taubah :128,

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

“...sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min.”

Langkah – langkah yang dilakukan dalam API adalah dengan melakukan kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- *Pelatihan API*
Membagikan dan membuat pelatihan buku API 1 kepada seluruh perawat yang ada di ruang rawat inap, membaca doa – doa API setiap pergantian shift.
- *Implementasi API*
Implementasi API dilakukan di ruang rawat inap secara bertahap, supervisi dan monitoring langsung dilakukan oleh Kepala Ruangan / Ka Tim / Ketua Kelompok / terhadap pelaksanaan API. Pemberian reward dan punishment.
- *Monitoring & Evaluasi*
Mengkaji ulang instrumen evaluasi API yang telah ada dan mengukur sejauh mana dampaknya dengan menyebarkan kuesioner ke pasien / keluarga ke setiap ruang rawat inap, selanjutnya melakukan analisis dan feedback hasil kuesioner.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi didapatkan bahwa implementasi API melampaui target yang ditetapkan yaitu peningkatan kepuasan pasien sebesar 90%. Terjadi peningkatan tahun 2011 menjadi 93,8% dan 93,9 % untuk pencapaian di tahun 2012. Hal ini menggambarkan bahwa keberhasilan penerapan/aplikasi perilaku Islami dapat memberikan peningkatan kepuasan pasien yang dirawat di ruang rawat inap RS Islam Jakarta Cempaka Putih.

DAFTAR ISI

Halaman Judul		
Abstrak		1
Daftar Isi		2
BAB I. PENDAHULUAN		
1.1. Latar Belakang		3
1.2. Tujuan		4
1.3. Metodologi		5
BAB II. HASIL PENGAMATAN		
2.1. Proses		6
2.2. Hasil		9
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN		13
BAB IV PENUTUP		
4.1. Kesimpulan		17
4.2. Saran		17
DAFTAR TABEL , GRAFIK, DAN LAMPIRAN		
Tabel 1 : Pencapaian Pelaksanaan Pelatihan API		9
Tabel 2 : Progres Kemampuan Hasil Pelatihan API		10
Tabel 3 : Angket Evaluasi Penerapan Aplikasi Perilaku Islami Tahun 2011		18
Tabel 4 : Angket Evaluasi Penerapan Aplikasi Perilaku Islami Tahun 2012		19
Grafik 1 : Pencapaian Penerapan API Di Ruang Rawat Inap Tahun 2011		10
Grafik 2 : Pencapaian Penerapan API Di Ruang Rawat Inap Tahun 2012		11
Grafik 3 : Penerapan API Berdasarkan Jenis Kegiatan Tahun 2011		11
Grafik 4 : Penerapan API berdasarkan Jenis kegiatan Tahun 2012		12
Grafik 5 : Pencapaian Penerapan API di Ranap Tahun 2011 dan 2012		14
Grafik 6 : Penerapan API berdasarkan Jenis Kegiatan Tahun 2011 – 2012		14
Foto-Foto Kegiatan Penerapan API		22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Rumah Sakit merupakan salah satu tatanan pemberi jasa pelayanan kesehatan yang harus mampu menyediakan berbagai pelayanan kesehatan yang bermutu. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan diupayakan melalui peningkatan sarana dan prasarana serta kualitas sumber daya insani secara berkesinambungan.

Masyarakat semakin menuntut pelayanan kesehatan yang lebih baik karena semakin meningkatnya kesadaran akan kesehatan dan keyakinan bahwa pelayanan kesehatan merupakan hak dasar, bukan sekedar fasilitas untuk kelompok tertentu. Semakin menjamurnya pelayanan kesehatan yang ada, membuat masyarakat semakin cerdas dalam memilih pelayanan kesehatan yang memiliki ciri atau kekhasan tertentu sebagai tanda upaya peningkatan mutu pelayanan yang diberikan.

Selain itu meningkatnya arus teknologi informasi dalam konteks dunia kedokteran yang berkembang membuat masyarakat dihadapkan pada berbagai pilihan dalam proses penyembuhan penyakitnya. Namun seringkali salah satu aspek pelayanan kesehatan sering terlupakan yakni aspek spiritual dalam penyembuhan penyakit pasien. Sebagaimana definisi sehat menurut WHO. bahwa sehat tidak hanya sehat fisik tapi juga sehat rohani. Sehingga bermunculanlah praktik pengobatan yang melibatkan aspek spiritual yang dikenal sebagai pengobatan alternatif, dsb. Bukan tidak mungkin di masa yang akan datang masyarakat lebih percaya terhadap pelayanan pengobatan tersebut dibandingkan rumah sakit. Hal ini akan menurunkan citra dan peran rumah sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan untuk kesembuhan penyakit di masyarakat.

Sepanjang perjalanannya selama 43 tahun, RS Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJCP) terus tumbuh dan berkembang baik dari fasilitas maupun sumber daya insani yang dimiliki, guna memenuhi harapan masyarakat yang sebagian besar umat Islam. Sebagai amal usaha Persyarikatan Muhammadiyah, RSIJCP beserta seluruh sumber daya yang ada di dalamnya memiliki fungsi dakwah. Sebagai institusi yang mengemban risalah ini, maka RSIJCP

berusaha menjawab tantangan tersebut melalui penerapan pelayanan kesehatan yang sesuai misinya yakni pelayanan yang profesional dan islami. Guna mewujudkan peningkatan mutu pelayanan yang profesional dan islami maka sebagai langkah awal sejak tahun 2005 disusunlah suatu pedoman Aplikasi Perilaku Islami (API) yang diperuntukkan bagi tenaga perawat yang berisi tentang petunjuk pelaksanaan dan operasional yang menggambarkan nilai-nilai spiritual (keagamaan) dalam bentuk zikir dan doa yang diaplikasikan dalam asuhan keperawatan yang diberikan. Pedoman ini telah melalui proses evaluasi dan revisi sampai dengan tahun 2009 yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan.

Salah satu faktor yang berperan secara signifikan terhadap keberhasilan program ini adalah tersedianya sumber daya insani terutama perawat yang memiliki responsibilitas yang tinggi terhadap misi pelayanan. Sumber daya insani yang kompeten merupakan asset penting bagi peningkatan dan keberlangsungan mutu pelayanan rumah sakit.

Guna mencapai hal tersebut perlu dilakukan proses internalisasi nilai – nilai dalam API kepada seluruh tenaga perawat. Oleh karena itu melalui program pelatihan API bagi seluruh tenaga perawat diharapkan dapat meningkatkan *image* mutu pelayanan rumah sakit yang paripurna bagi pasien dan keluarganya.

1.2. TUJUAN

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah melakukan *sharing* ide dan pembelajaran antar rumah sakit mengenai optimalisasi pelaksanaan Aplikasi Perilaku Islami (API) melalui proses internalisasi nilai bagi petugas perawat dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan yang profesional dan islami.

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Menyusun tuntunan API untuk tenaga perawat, merencanakan pelatihan, strategi pelaksanaan serta metode evaluasi.

- b. Melakukan pelatihan, mengaplikasikan secara terpadu dalam pemberian asuhan keperawatan, melakukan monitoring dan evaluasi.
- c. Melakukan tindak lanjut hasil evaluasi dan meningkatkan penerapan API secara berkesinambungan dalam upaya peningkatan mutu asuhan keperawatan.

1.3. METODOLOGI

Metodologi yang dilakukan adalah metode deskriptif dengan teknik pengambilan data melalui observasi langsung dan penyebaran kuesioner kepuasan pasien terhadap hasil pelaksanaan API pada pelayanan keperawatan.

BAB II

HASIL PENGAMATAN

2.1. PROSES

Proyek ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni :

2.1.1. Penyusunan Pedoman API (Aplikasi Perilaku Islami)

Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan yang profesional dan islami maka pada tahun 2005 disusunlah buku tuntunan Aplikasi Perilaku Islami (API) yang diperuntukkan bagi tenaga perawat yang berisi tentang petunjuk pelaksanaan dan operasional yang menggambarkan nilai-nilai spiritual (keagamaan) dalam bentuk zikir dan doa yang diaplikasikan dalam asuhan keperawatan yang diberikan.

Kemudian pada tahun 2009 buku Aplikasi Perilaku Islami (API) direvisi yang disesuaikan kebutuhan pelayanan. Buku tersebut berisi tentang :

1. Visi RSIJCP yaitu “Berlandaskan semangat *Fastabiqul khoirot* (Berlomba-lomba dalam mencapai kebaikan) menjadi pusat rujukan yang memiliki unggulan bertaraf Internasional dengan pelayanan yang islami untuk mengamalkan perintah Allah yakni *Wata’aawanuu’alal birri wattaqwaa* (.....Dan bertolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa) dalam bidang kesehatan.
2. Misi RSIJCP yaitu Pelayanan kesehatan yang islami, profesional dan bermutu dengan tetap peduli pada kaum dhuafa dan mampu memimpin pengembangan Rumah Sakit Islam lainnya.
3. Motto RSIJCP yaitu “Bekerja Sebagai Ibadah, Ihsan Dalam Pelayanan” yang menjadi nilai esensi setiap aktivitas pelayanan di Rumah Sakit.
4. Maksud dan tujuan : Terlaksananya nilai-nilai perilaku islami oleh seluruh komponen yang memberikan pelayanan di RSIJCP sehingga terwujud pelayanan yang prima (Profesional islami)
5. Nilai Prinsip, sesuai profesi keperawatan yaitu “*CARING*” yang berasal dari kata “*Care*” yang berarti peduli. *Caring* merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis, positif dimana perawat bekerja untuk meningkatkan kepedulian kepada setiap pasien dan dapat membina hubungan interpersonal dan transpersonal yang harmonis. Sikap

Peduli (*Care*) dalam Al Quran Surat At Taubah : 128,

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

“...sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min.”

6. Nilai Perilaku yang merupakan penjabaran dari nilai prinsip “*CARING*” yaitu **Cepat** : tindakan segera dan tepat, tenang/tidak tergopoh-gopoh dalam memberikan pelayanan. **Amanah** : dalam memberikan pelayanan, petugas harus dapat dipercaya dimana kepercayaan yang diberikan oleh pasien harus dapat dijaga. **Ramah** : sikap penuh perhatian yang dilakukan oleh perawat dalam memberikan pelayanan melalui tutur kata yang lembut, memperkenalkan diri, menyapa pasien. **Inovatif** : membuat suatu perubahan ke arah perbaikan dan sebagai pembaharu dalam memberikan pelayanan. **Normatif** : dalam memberikan pelayanan sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku dan sesuai dengan tuntunan Islam. **Giat** : bekerja dengan sungguh-sungguh, tekun dalam memberikan pelayanan
7. Contoh aplikasi dalam tugas meliputi : penerimaan pasien di UGD, di *Admitting Office*, di ruang perawatan, semua aktivitas pelayanan/asuhan keperawatan selama pasien dirawat di ruang rawat inap (Antara lain menuntun doa sebelum/sesudah tindakan, doa sebelum/sesudah makan, doa sebelum/sesudah minum obat, doa sebelum tidur/sesudah bangun tidur, menuntun ibadah sholat dan zikir, doa sebelum berangkat konsul/sesudah kembali dari konsul, persiapan mental sebelum dan sesudah operasi, persiapan mental sebelum dan sesudah melahirkan, doa pasien kesakitan sampai pasien pulang dari ruang rawat inap baik pulang sembuh atau pulang atas permintaan sendiri, pasien sakaratul maut dan pasien meninggal dunia. (Mencakup sikap, perilaku dan doa-doa yang harus dilafalkan).

2.1.2. Pelatihan Pedoman API (Aplikasi Perilaku Islami)

Suatu konsep atau nilai terbaik apapun di dunia ini tidak akan berhasil tanpa proses internalisasi nilai – nilai tersebut. Proses internalisasi dilakukan terutama pada perawat karena perawat merupakan petugas terdekat dengan pasien selama 24 jam sehingga dapat menjadi duta dan sangat berperan dalam menentukan citra suatu proses pelayanan kesehatan yang dihasilkan.

Guna menggerakkan nilai – nilai API maka dilakukanlah proses internalisasi API melalui beberapa tahapan, yakni :

1. Pelatihan Buku Pedoman API kepada seluruh perawat
Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap, yaitu selama 12 hari disesuaikan dengan jadwal dinas peserta. Pada saat kegiatan pelatihan semua peserta dibagikan Buku Pedoman Aplikasi Perilaku Islami (API) untuk dapat dipelajari dan diterapkan pada kegiatan pemberian asuhan keperawatan sehari hari.
2. Implementasi API
 - a. Pada implementasi API, setiap perawat diberikan tugas untuk menghafal doa-doa yang ada dalam Buku Pedoman API dengan cara membaca ulang doa-doa tersebut pada setiap kegiatan operan dinas, di bawah tanggung jawab kepala ruangan/ketua tim.
 - b. Guna memotivasi perawat dalam pelaksanaan API setiap akan dilakukan penilaian kinerja kepala ruangan meminta setiap perawat untuk membaca doa-doa yang harus dihafal. Praktik langsung kepada pasien dilakukan di bawah pengawasan/supervisi kepala ruangan/ketua tim.
3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan API
 - a. Metode evaluasi dilakukan dengan supervisi langsung secara berjenjang oleh Manajer Ranap kepada Kepala Seksi, Kepala Seksi kepada Kepala Ruangan, Kepala Ruangan/Ketua Tim kepada pelaksana.
 - b. Guna mengukur dampak implementasi API terhadap kepuasan pelayanan maka dilakukan evaluasi kepuasan pasien dengan

menyebarkan kuesioner kepada pasien di seluruh ruang rawat inap dengan metode random/ sampling dan dalam waktu tertentu. Setelah itu data hasil penyebaran kuesioner dianalisis dan disimpulkan untuk dijadikan *input* penerapan API kepada setiap ruang rawat inap agar ditindaklanjuti sehingga penerapannya meningkat.

2.2. HASIL

2.2.1. Hasil Pelatihan API

Pelaksanaan Pelatihan API dilakukan ke seluruh ruang Ranap Inap, dengan pencapaian seperti terlihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 : Pencapaian Pelaksanaan Pelatihan API

NO	RUANGAN	PENCAPAIAN				KET.
		JUMLAH PETUGAS	SUDAH	BELUM	%	
1	DA	16	16	0	100	
2	DB	16	15	1	94	1 Orang Cuti Melahirkan (CM)
3	AB	21	19	2	90	
4	ZB	21	20	1	95	1 Orang CM
5	ZA	23	21	2	91	
6	AA	26	26	0	100	
7	SS	21	21		100	
8	WA	24	23	1	96	1 Orang CM
9	WB	32	29	3	91	1 Orang CM , 2 oang Belum
10	MD	24	24		100	
11	ZZ	15	15		100	
12	SA	31	30	1	97	1 Orang CM
13	BDR	22	22	0	100	
14	MELATI	20	20		100	

Beberapa perawat yang belum mengikuti pelatihan diberikan kesempatan mengikuti pelatihan pada satu kesempatan lagi sehingga target pelatihan tercapai 100%.

Pada pelatihan ini dilakukan evaluasi dengan cara penilaian pelaksanaan langsung di ruang ranap (level 3) agar hasilnya lebih terjamin. Penilaian tersebut dilakukan secara berjenjang dan hasilnya sebagai berikut.

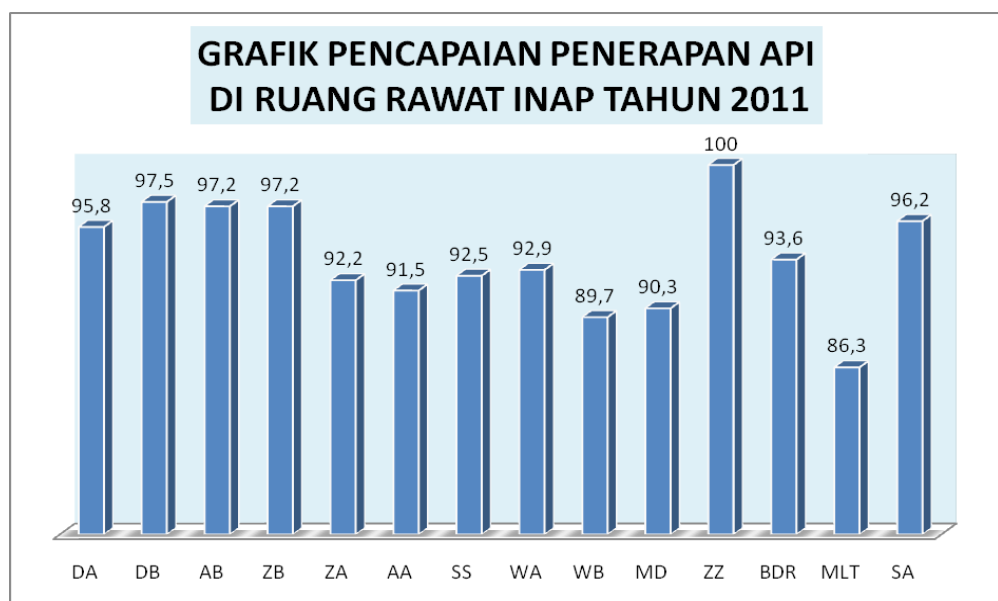
Tabel 2 : Progres Kemampuan Hasil Pelatihan API

NO	RUANGAN	PENCAPAIAN JUMLAH PETUGAS YANG MELAKUKAN PENUNTUNAN DOA		
		PENILAIAN PERTAMA	PENILAIAN KEDUA	% DEVIASI
1	DA	54%	77%	23%
2	DB	71%	100%	29%
3	AB	63%	100%	37%
4	ZB	32%	63%	31%
5	ZA	61%	75%	14%
6	AA	88%	96%	8%
7	SS	47%	93%	46%
8	WA	58%	79%	21%
9	WB	50%	75%	25%
10	MD	33%	56%	23%
11	ZZ	100%	100%	0%
12	SA	69%	76%	7%
13	BDR	68%	79%	11%
14	MELATI	76%	88%	12%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat adanya peningkatan jumlah petugas melakukan penuntunan doa pada pasien. Peningkatan rata – rata sebesar 22,1%. Hal ini membuktikan bahwa hasil pelatihan API berhasil meningkatkan implementasi API sehingga tidak sekedar nilai semata namun sudah diimplementasikan oleh perawat.

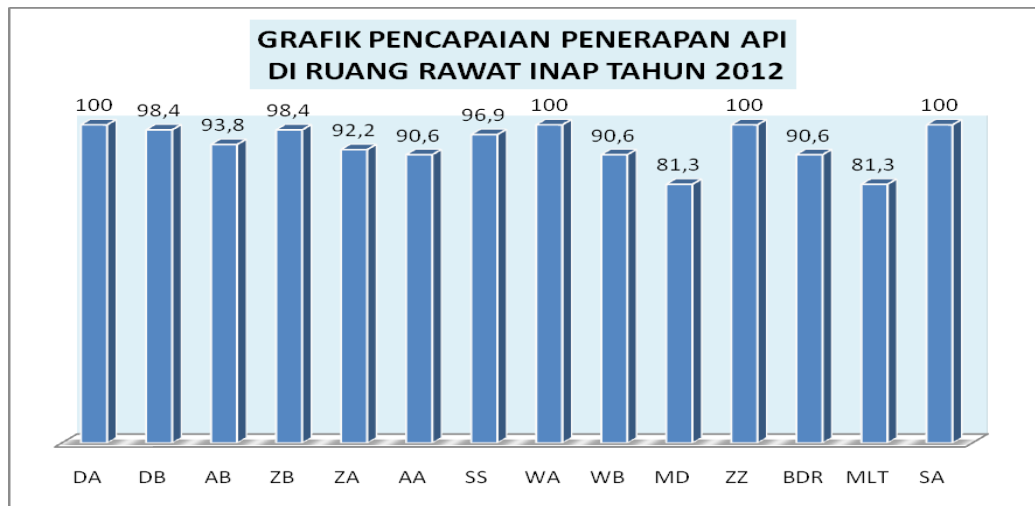
2.2.2. Hasil Pengukuran Dampak Terhadap Kepuasan Pasien

Berikut adalah data pencapaian hasil dari API yang didapat melalui penyebaran angket kepuasan pasien tahun 2011 dan tahun 2012.

Grafik 1 : Pencapaian Penerapan API di Ruang Rawat Inap Tahun 2011

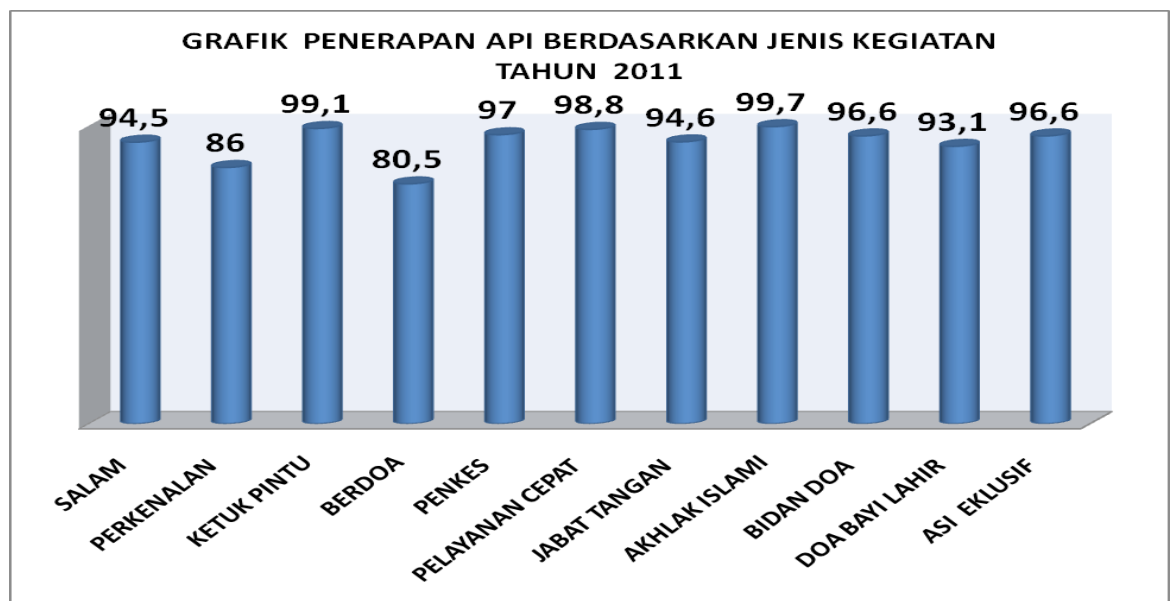
Berdasarkan grafik pencapaian di atas didapatkan rata-rata persentase pencapaian penerapan API tahun 2011 di ruang ranap sebesar 93,8 %. Pencapaian tertinggi pada ruang Zam – zam yakni 100% dan terendah di ruang anak Melati sebesar 86,3%.

Grafik 2 : Pencapaian Penerapan API di Ruang Rawat Inap Tahun 2012



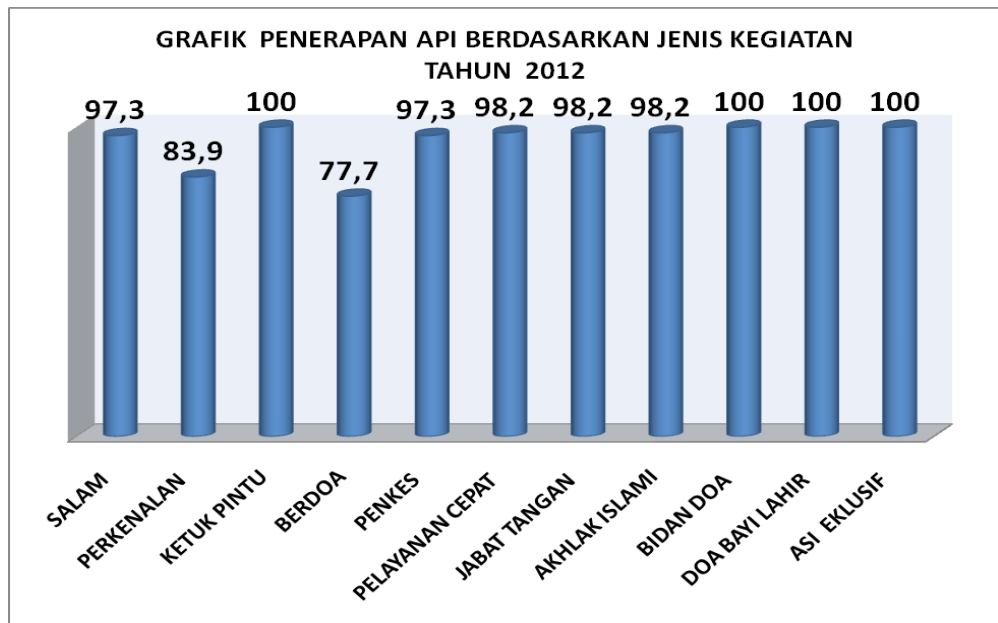
Berdasarkan grafik pencapaian di atas didapatkan rata-rata persentase pencapaian penerapan API tahun 2012 di ruang ranap sebesar 93,9%. Pencapaian tertinggi pada ruang Muzdalifah Atas, Marwah Atas, Zam – zam, Shafa An-Nisa yakni 100% dan terendah di ruang Matahari Dua dan ruang anak Melati sebesar 81,3%.

Grafik 3 : Penerapan API berdasarkan Jenis Kegiatan Tahun 2011



Berdasarkan grafik pencapaian penerapan API berdasarkan jenis kegiatan tahun 2011 di atas didapatkan rata-rata persentase pencapaian di ruang ranap sebesar 94,2%. Persentase tindakan tertinggi tercapai pada kegiatan akhlak islami sedangkan terendah pada kegiatan berdoa.

Grafik 4 : Penerapan API Berdasarkan Jenis Kegiatan Tahun 2012



Pada grafik penerapan API berdasarkan jenis kegiatan tahun 2012 rata-rata persentase dari masing-masing tindakan sebesar 95,5%. Persentase tindakan tertinggi tercapai pada kegiatan ketuk pintu, bidan doa, doa bayi lahir, dan ASI eksklusif sedangkan yang terendah pada kegiatan berdoa. Meskipun demikian terjadi peningkatan.

BAB III

ANALISA DAN PEMBAHASAN

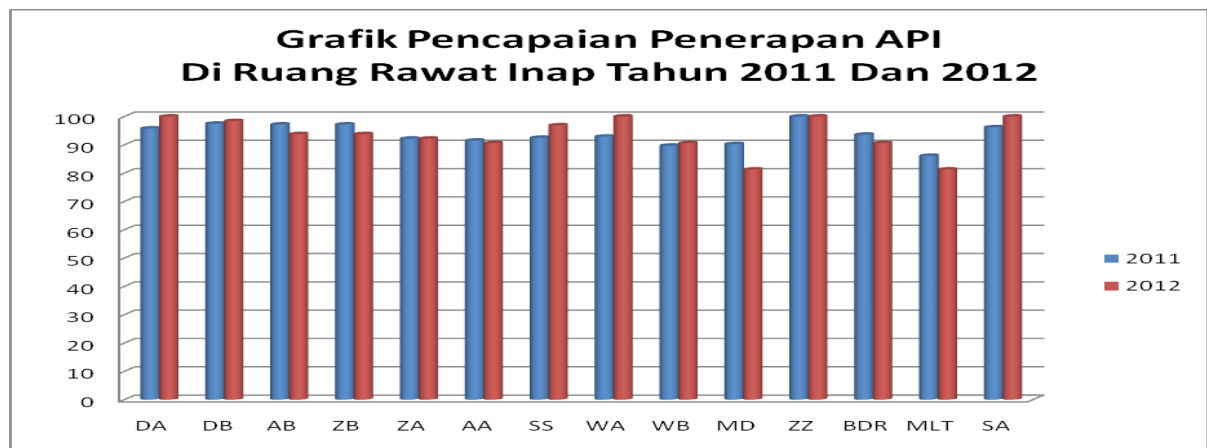
Keperawatan adalah pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio psiko sosio spiritual yang komprehensif yang ditujukan kepada individu, kelompok dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. (Lokakarya Nasional 1983)

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan pasien secara komprehensif khususnya kebutuhan spiritual, yang diterapkan di RSIJCP adalah melalui API. API adalah penerapan pelaksanaan operasional pelayanan keperawatan yang mengikutsertakan nilai-nilai spiritual (keagamaan) dalam melakukan Asuhan Keperawatan, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan dan pasien merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh petugas ketika dirawat.

API dilakukan sejak pasien dari Unit Gawat Darurat kemudian dirawat di ruang rawat inap hingga pasien pulang dari ruang rawat inap.

API didasarkan pada nilai prinsip *CARING* yang berasal dari kata *CARE* yang berarti peduli. *CARING* merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis, positif, dimana perawat bekerja untuk meningkatkan kepedulian kepada setiap pasien dan dapat membina hubungan interpersonal dan transpersonal yang harmonis.

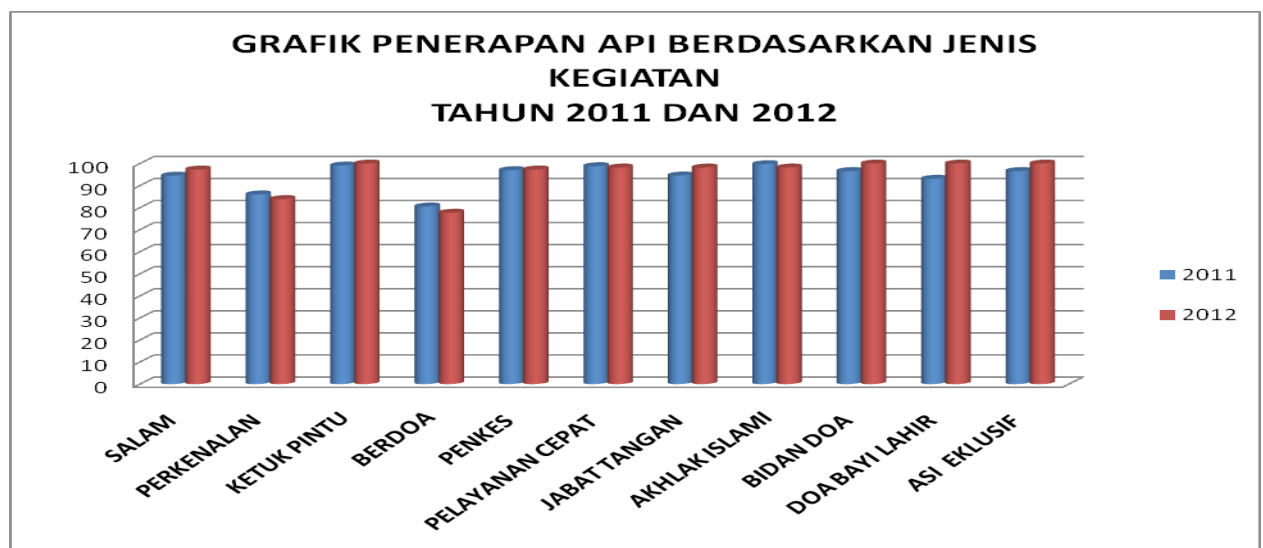
Berdasarkan angket kepuasan pelayanan pasien terhadap penerapan API terlihat adanya peningkatan dari tahun 2011 sebesar 93,8% menjadi 93,9% pada tahun 2012 sebagaimana terlihat pada grafik berikut :

Grafik 5 : Grafik Pencapaian Penerapan API di Ruang Inap Tahun 2011 dan 2012

Terjadi peningkatan sebesar 0,1% karena terdapat 5 ruangan yang masih menurun rata-rata persentase pencapaiannya dan 1 ruangan yang tetap atau tidak meningkat. Namun peningkatan terjadi pada lebih dari 50% ruang ranap yang memiliki BOR tinggi, sehingga hasilnya tetap menunjukkan kepuasan pasien yang meningkat.

Selain itu berdasarkan target indikator mutu pelayanan ruang ranap yang ditetapkan untuk pencapaian mutu yang optimal, yaitu sebesar 90%, maka pencapaian tahun 2011 dan 2012 sudah melampaui target.

Bila dilihat perbandingan pencapaian hasil penerapan API tahun 2011 dan 2012 berdasarkan jenis kegiatan pada angket kepuasan pasien didapatkan sebagai berikut.

Grafik 6 : Penerapan API Berdasarkan Jenis Kegiatan

Pada grafik terlihat terjadi peningkatan kepuasan pasien pada beberapa

kegiatan yakni pemberian salam, ketuk pintu, jabat tangan, bidan doa, doa bayi lahir, dan ASI eksklusif. Sedangkan pada beberapa kegiatan terjadi penurunan yakni pengenalan, berdoa, pelayanan cepat, dan akhlak islami. Namun penurunan ini terjadi pada beberapa ruang ranap dengan kapasitas tempat tidur atau BOR nya rendah dan secara keseluruhan data sampel terjadi peningkatan sebesar 1,2% yakni dari 94,2% pada tahun 2011 menjadi 95,4% pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan keberhasilan penerapan program API di ruang ranap.

Keberhasilan penerapan API dalam pelayanan pasien di ruang ranap ini dapat dilihat dari beberapa aspek mutu antara lain :

a. Aspek *quality*

Penerapan API di ruang ranap mampu meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan.

b. Aspek *cost*

Penerapan API di ruang ranap hanya membutuhkan biaya yang relatif kecil karena pelatihan dilakukan secara *inhouse training* dan menggunakan *trainer* yang dibentuk oleh Bagian Pembinaan Rohani Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

Peningkatan kepuasan pasien terhadap pelayanan dengan penerapan API merupakan indikasi adanya motivasi pasien terhadap proses penyembuhan yang dapat berdampak dalam mempercepat hari perawatan. Hal ini dapat mengurangi biaya pengobatan.

c. Aspek *delivery*

Program penerapan API merupakan kemasan baru dalam bentuk pelayanan keperawatan berbasis psiko spiritual sehingga terapi penyembuhan penyakit lebih terpadu dan paripurna yang pada akhirnya dapat mempercepat proses penyembuhan. (teori *healing process*)

d. Aspek *safety*

Program penerapan API dapat memberikan rasa kenyamanan dan ketenangan pada pasien karena menyentuh aspek spiritual pasien. Kenyamanan dan ketenangan merupakan modal bagi pasien untuk menghadapi problem penyakitnya sehingga dapat meningkatkan keamanan bagi pasien.

e. Aspek *morality*

Program penerapan API dapat meningkatkan responsibilitas perawat dalam menjalankan tugas keprofesiannya karena berbasis nilai – nilai spiritual sehingga apa yang dikerjakannya memiliki dimensi dunia dan akhirat.

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

1. Penerapan API di ruang rawat inap yang bertujuan agar terlaksananya nilai-nilai perilaku islami oleh seluruh komponen yang memberikan pelayanan di RSIJCP khususnya tenaga perawat sehingga terwujud pelayanan Profesional islami.
2. Penerapan API dapat meningkatkan kepuasan pasien selama dirawat. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya target yang ditetapkan 90% dan meningkatnya angka penerapan API pada tahun 2011 sebesar 93,8 % dan tahun 2012 sebesar 93,9%.

4.2. SARAN

1. Penerapan API di rumah sakit yang telah ditetapkan dalam bentuk kebijakan membutuhkan komitmen yang tinggi dari seluruh jajaran manajemen dan pelaksana yang ada khususnya di lingkungan keperawatan.
2. API dapat diterapkan di rumah sakit lain, namun perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pelayanan.

LAMPIRAN

Tabel 3 : Angket Evaluasi Penerapan Aplikasi Perilaku Islami Tahun 2011

NO	JENIS KEGIATAN	RUANGAN (%)														Rata-rata (%)
		DA	DB	AB	ZB	SS	ZA	AA	WA	WB	MD	ZZ	BR	ML	SA	
1	Apakah perawat mengucapkan "salam" dengan senyum serta memperkenalkan diri sambil berjabat tangan pada saat pertama kali tiba di ruangan ?	100	100	100	100	90	100	80	100	100	100	100	100	60	93,3	94,5
2	Apakah perawat memperkenalkan teman sejawat, memberitahukan waktu dinas pada saat pergantian tugas / selesai tugas?	100	100	100	100	100	88,9	100	77,8	63,4	77,8	100	70	40	86,7	86,0
3	Apakah perawat mengetuk pintu dan memberi salam pada saat masuk kamar serta memperkenalkan kan dokter yang merawat dan selalu memberitahu tindakan yang akan dilakukan?	100	100	100	100	100	100	100	88	100	100	100	100	100	100	99,1
4	Apakah perawat selalu mengingatkan / mengajak / menuntun shalat, berdoa saat akan makan / minum obat / saat mau tidur / bangun tidur dan dalam keadaan gelisah serta saat akan operasi ?	83,3	80	77,8	77,8	70	77,8	70	77,8	72,7	66,7	100	90	90	93,3	80,5
5	Apakah perawat memberi penyuluhan kesehatan dengan sopan dan sabar selama dalam perawatan?	100	100	100	100	100	88	90	100	90,9	100	100	88,9	100	100	97,0
6	Apakah perawat segera datang dan memberi pertolongan pada saat dibutuhkan ?	83,3	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	98,8
7	Apakah perawat mengucapkan terima kasih sambil berjabat tangan dan mengingatkan program pengobatan selanjutnya di rumah, pada saat pasien rencana pulang ?	100	100	100	100	77,8	77,8	100	100	90,9	77,8	100	100	100	100	94,6
8	Apakah petugas sudah memberikan pelayanan keperawatan sesuai dengan akhlak Islami?	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	96,2	99,7
	RATA-RATA	95,8	97,5	97,2	97,2	92,2	91,5	92,5	92,9	89,7	90,3	100	93,6	86,3	96,2	93,8

NO	JENIS KEGIATAN	RUANGAN (%)														Rata-rata (%)
		DA	DB	AB	ZB	SS	ZA	AA	WA	WB	MD	ZZ	BR	ML	SA	
	<u>Untuk Ibu Melahirkan</u>															
9	Apakah Bidan pada saat membantu persalinan mengingatkan / mengajak /menuntun untuk berdoa ?	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	96,6	96,6
10	Apakah Bidan pada saat bayi lahir mengingatkan, mengajak, menuntun keluarga untuk mendoakan bayi baru lahir ?	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	93,1	93,1
11	Apakah Bidan / Perawat mengingat-kan untuk memberi ASI selama 2 tahun?	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	96,6	96,6

Tabel 4 : Angket Evaluasi Penerapan Aplikasi Perilaku Islami Tahun 2012

NO	JENIS KEGIATAN	RUANGAN (%)														Rata-rata (%)
		DA	DB	AB	ZB	SS	ZA	AA	WA	WB	MD	ZZ	BR	ML	SA	
1	Apakah perawat mengucapkan “salam” dengan senyum serta memperkenalkan diri sambil berjabat tangan pada saat pertama kali tiba di ruangan ?	100	100	100	100	100	100	100	100	100	87,5	100	100	75	100	97,3
2	Apakah perawat memperkenalkan teman sejawat, memberitahukan waktu dinas pada saat pergantian tugas / selesai tugas ?	100	100	100	100	75	87,5	75	100	62,5	62,5	100	62,5	50	100	83,9
3	Apakah perawat mengetuk pintu dan memberi salam pada saat masuk kamar serta memperkenalkan dokter yang merawat dan selalu memberitahu tindakan yang akan dilakukan ?	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

NO	JENIS KEGIATAN	RUANGAN (%)														Rata-rata (%)
		DA	DB	AB	ZB	SS	ZA	AA	WA	WB	MD	ZZ	BR	ML	SA	
4	Apakah perawat selalu mengingatkan / mengajak / menuntun shalat, berdoa saat akan makan / minum obat / saat mau tidur / bangun tidur dan dalam keadaan gelisah serta saat akan operasi ?	100	87,5	62,5	87,5	100	50	50	100	75	50	100	62,5	62,5	100	77,7
5	Apakah perawat memberi penyuluhan kesehatan dengan sopan dan sabar selama dalam perawatan?	100	100	100	100	100	100	100	100	100	75	100	100	87,5	100	97,3
6	Apakah perawat segera datang dan memberi pertolongan pada saat dibutuhkan ?	100	100	100	100	100	100	100	100	87,5	87,5	100	100	100	100	98,2
	Apakah perawat mengucapkan															

Foto-foto Pelaksanaan API



Gambar 1 : Penerimaan Pasien Di Unit Gawat Darurat



Gambar 2 : Penerimaan Pasien Di Admitting Office



Gambar 3 : Penerimaan Pasien di Ruang Rawat Inap



Gambar 4 : Perawat Mendampingi Visite Dokter



Gambar 5 : Perawat melakukan tindakan



Gambar 6 : Perawat menuntun doa sebelum & sesudah makan



Gambar 7 : Perawat menuntun Doa sebelum & sesudah bangun tidur



Gambar 8 : Perawat Menuntun Tayamum



Gambar 9 : Perawat menuntun doa sebelum & sesudah konsul



Gambar 10 : Perawat menuntun doa sebelum & sesudah operasi



Gambar 11 : Bidan/Perawat menuntun doa kala I – kala IV persalinan



Gambar 12 : Perawat menuntun doa saat pasien akan pulang dari ruang rawat inap